

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kesehatan merupakan permasalahan yang paling utama yang dihadapi setiap manusia sejak lahir. Berbagai cerita tentang penyakit selalu muncul dalam kehidupan masyarakat dari masa ke masa. Masalah kesehatan yang sering ditemui pada diri seorang individu salah satunya adalah masalah kesehatan mental. Mental yang sehat berkenaan dengan keadaan kesejahteraan psikis yang diketahui seseorang termasuk didalamnya mampu menyelesaikan permasalahan kehidupan, bekerja secara optimal dan menciptakan, serta bekerjasama dalam lingkungan.¹

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2014 kesehatan jiwa adalah kondisi dimana seorang individu dapat berkembang secara fisik, mental, spiritual, maupun sosial sehingga individu tersebut menyadari kemampuan sendiri, dapat mengatasi tekanan, dapat bekerja secara produktif, dan mampu memberikan kontribusi pada komunitasnya.² Adapun ciri-ciri mental sehat menurut Yusuf yaitu, terhindar dari gangguan jiwa, mampu menyesuaikan diri, mampu memanfaatkan potensi secara maksimal, dan mampu mencapai kebahagiaan pribadi dan orang lain.³

Seseorang yang mempunyai masalah dengan kesehatan mental disebut sebagai orang yang mengalami gangguan mental. Gangguan mental atau gangguan jiwa merupakan salah satu masalah kesehatan yang sangat penting untuk diperhatikan, hal ini dikarenakan penderita yang mengalami gangguan mental akan terganggu dalam menjalankan proses kelangsungan hidupnya dimasyarakat. Gangguan mental atau gangguan jiwa adalah suatu kondisi

¹Oktasya, Hanna, *et.al.*, "Implementasi Konsep Sahdzan (Sabar Dan Husnudzan) Sebagai Upaya Perawatan Kesehatan Mental Di Masa Pandemi Covid-19, Khazanah, (*Jurnal Mahasiswa*), vol. 12, no. 01 2020), hlm.78.

²Jogloabang, "Undang-Undang Nomor.18 Tahun 2014 Tentang Kesehatan Jiwa," *Pustaka* (blog), 2019, <http://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2014-kesehatan-jiwa>. Diakses pada tanggal 17-04-2022, pukul 17.00 WIB.

³Diana Vidya Fakhriyani, " *Kesehatan Mental*", (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019).hlm.12

kesehatan yang ditandai dengan adanya perubahan dari berbagai faktor seperti suasana hati, perilaku, dan pemikiran.⁴

Menurut *American Psychiatric Association* (APA) gangguan jiwa adalah sindrom psikologis atau pola perilaku yang penting secara klinis yang terjadi pada seseorang dan sindrom tersebut dihubungkan dengan adanya stress misalnya (gejala nyeri, menyakitkan) atau disabilitas (ketidakmampuan pada salah satu bagian atau beberapa fungsi penting) atau disertai peningkatan resiko secara bermakna untuk sakit, ketidakmampuan, kehilangan kebebasan bahkan kematian.⁵

Orang yang tidak sehat mental atau yang terkena gangguan mental tidak mampu menyesuaikan diri dalam empat area kehidupan. Pertama, tidak mampu berelasi secara sosial. Kedua, mengalami gangguan emosi, mudah cemas, depresi, dan gangguan emosi karna gangguan seksual. Ketiga, mengalami gangguan tidur dan tidak mampu mengontrol berat badan serta merusak tubuh seperti kebiasaan merokok berlebihan, minum alkohol, dan zat adiktif lainnya. Keempat, mudah mengalami kelelahan dan bosan dalam bekerja atau bekerja secara berlebihan.⁶

Manusia dalam merespon masalah penyakit memiliki cara yang berbeda-beda, ada yang dipengaruhi oleh ideologi atau gagasan, lingkungan, maupun nilai-nilai yang diyakini dalam kelompok masyarakat tersebut. Manusia percaya akan adanya suatu alam yang tidak tampak, yang ada diluar panca inderanya dan diluar batas akal nya. Menurut Frazer manusia memecahkan persoalan hidupnya dengan akal dan sistem pengetahuannya, tetapi akal dan sistem pengetahuan itu ada batasnya. Permasalahan hidup yang tidak bisa dipecahkan oleh akal akan dipecahkannya dengan *Magic*.⁷

Daniel L.O'Keefe berpendapat bahwa kepercayaan terhadap magic tidak ditemukan pada zaman batu atau masyarakat primitif, akan tetapi bisa ditemukan

⁴Yosef Andrian, *et.al.*, *Ilmu Keperawatan Jiwa dan Komunikasi* (Bandung: Media Sains Indonesia, 2022), hal.10.

⁵Restu Islamiati, *et.al.*, "Sikap Masyarakat Terhadap Orang Dengan Gangguan Jiwa di Desa Kersamanah Kabupaten Garut" (*Jurnal Keperawatan BSI*, vol.06, no. 02, 2018), hlm. 198.

⁶Julianto, *Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm.4.

⁷Toguan Rambe, *et.al.*, "Ragam Ekspresi Beragama: Dalam Perspektif Sosiologi" (*Jurnal Studia Sosia Relegia*, vol.4, no.1, 2021),hlm.57.

hampir disetiap masa.⁸ Kehidupan masyarakat khususnya yang tinggal di pedesaan dengan kebudayaan tradisional hal-hal gaib masih sangat dipercayai kebenarannya. Hal tersebut juga terjadi dalam upaya penyembuhan penyakit dengan pengobatan tradisional yang dilandasi oleh kepercayaan *magic*. Sebagaimana yang terdapat di masyarakat Melayu Panipahan, ritual pengobatan lancang masih tetap dipercaya dapat menyembuhkan berbagai penyakit yang berkaitan dengan gangguan mental seperti tidak punya gairah untuk hidup, marah yang berlebihan, jika dalam berkeluarga selalu bertengkar dan rasa curiga serta cemburu yang berlebihan, tidak nafsu makan, stress, bahkan gila.

Pengobatan ini masih sangat sering dijumpai dalam masyarakat Melayu Riau sebagai upaya penyembuhan yang dilakukan dengan kekuatan *magic* seorang Dukun atau Bomo. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh Juswandi Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning dalam Jurnal Ilmu Budaya yang berjudul Ritual Menghanyutkan Lancang di Kuantan Singingi, Provinsi Riau 2012, hasil dari penelitian ini bahwa menghanyutkan lancang dilakukan karena sudah memuncaknya penyakit dengan berbagai persoalan yang ditimbulkannya melalui perantara seorang Dukun.⁹ Kepercayaan masyarakat Melayu terhadap kekuatan-kekuatan gaib ataupun supranatural masih sangat terlihat, bahkan sampai saat ini ditengah berkembangnya zaman dan kemajuan teknologi, kekuatan supranatural pengobatan lancang masih diakui adanya dalam menyembuhkan penyakit-penyakit mental yang ada di masyarakat Melayu Panipahan Riau.

Mengenai upaya penyembuhan dari masalah gangguan mental juga dilakukan pada penelitian Jaka Fransiska, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017. Dalam skripsinya yang berjudul “Bimbingan Spiritual Islam Dalam Mengatasi Gangguan Mental Akibat Gagal Menikah.” Penelitian ini menjelaskan bagaimana mengatasi gangguan mental yang dialami seseorang

⁸Ayatullah Humaeni, “Ritual Kepercayaan Lokal dan Identitas Budaya Masyarakat Ciomas Banten”(El-Harakah, vol.17, no. 02 2015),hlm. 163.

⁹Juswandi, “Ritual Menghanyutkan Lancang di Kuantan Singingi, Provinsi Riau” (*Jurnal Ilmu Budaya*), vol. 8 no. 2, 2012, hlm. 85.

akibat gagal menikah dengan cara bimbingan spiritual islam yaitu dengan metode *ruqiyah*. Pada penelitian lain juga dilakukan oleh Miss Ruyanee Chakapi, jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2018. Dalam skripsi nya yang berjudul “Urgensi Bimbingan Rohani Dalam Membantu Penyembuhan Penderita Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jambi.” Dari hasil penelitian ini menjelaskan bahwa bimbingan rohani yang digunakan untuk menyembuhkan pasien gangguan jiwa dirumah sakit jiwa provinsi Jambi adalah dengan terapi religi, seperti ceramah bagi pasien setiap hari selasa, hafalan ayat pendek, belajar sholat, sholawat, dan selalu mengingat Allah dengan cara beristighfar. Sejalan dengan penelitian diatas upaya penyembuhan pasien gangguan mental belum pernah diteliti dengan metode terapi lancang. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya penyembuhan pasien yang terkena gangguan mental dengan metode terapi lancang.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana budaya dan metode pengobatan lancang yang ada di desa Panipahan dengan judul “Budaya Terapi Lancang Dalam Penyembuhan Pasien Gangguan Mental di Kalangan Masyarakat Melayu Panipahan Darat Kec. Pasir Limau Kapas Riau”.

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana budaya terapi lancang dalam penyembuhan pasien gangguan mental di Desa Panipahan Riau?
2. Apa saja bentuk-bentuk gangguan mental yang mengharuskan masyarakat Panipahan melakukan terapi lancang?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam melakukan terapi lancang di Desa Panipahan Riau?

C. Tujuan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai terapi lancang di Desa Panipahan Riau. Adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana budaya terapi lancang dalam penyembuhan pasien gangguan mental di Desa Panipahan Riau.
2. Untuk mengetahui apa-apa saja bentuk gangguan mental yang mengharuskan masyarakat Panipahan untuk melakukan terapi lancang.
3. Untuk mengetahui apa-apa saja faktor pendukung dan hambatan dalam melakukan terapi lancang di Desa Panipahan Riau

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul serta terarahnya penulisan dalam penelitian ini maka perlu adanya batasan istilah. Istilah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Budaya

Menurut E.B. Taylor kebudayaan merupakan kompleksitas yang bukan hanya mencakup pengetahuan ataupun seni, namun juga mencakup kepercayaan, moral, adat, hukum, bahkan kemampuan dan kebiasaan yang dimiliki manusia sebagai anggota masyarakat disebut sebagai kebudayaan.¹⁰

2. Terapi

Terapi adalah upaya untuk memulihkan kesehatan pada orang yang sakit atau mengobati suatu penyakit.¹¹

3. Lancang

Lancang Kuning adalah simbol kebesaran, kehormatan, kekuatan, dan kepahlawanan. Lancang kuning juga diabadikan pada cerita rakyat, tarian rakyat, nyanyian rakyat, serta dalam upacara pengobatan.¹²

¹⁰Mahdayeni, "Manusia Dan Kebudayaan (Manusia Dan Sejarah Kebudayaan, Manusia Dalam Keaneekaragaman Budaya Dan Peradaban, Manusia Dan Sumber Penghidupan)" (TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol.07, no. 02, 2019), hlm. 157.

¹¹Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widya Karya, 2013), hlm. 506.

¹²Tenas Effendy, *Mengenal Lancang Kuning* (Pekanbaru : Lembaga Adat Melayu, 2013), hlm.7.

4. Gangguan Mental

Gangguan jiwa atau gangguan kesehatan mental adalah gangguan pada fungsi mental seseorang yang menghalangi atau membebani orang tersebut untuk memenuhi peran sosialnya.¹³

5. Masyarakat Melayu

Masyarakat adalah kesatuan hidup yang berinteraksi menurut sistem adat tertentu yang dihubungkan oleh identitas bersama.¹⁴

E. Manfaat Penelitian

1. Teoretis

a. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi mengenai budaya dan metode terapi lancang di kalangan masyarakat Melayu Panipahan Riau bagi pembaca dan penulis serta sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti terkait dengan penelitian ini.

1. Praktis

a. Bagi penulis penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai budaya dan metode terapi lancang yang ada di kalangan masyarakat Melayu Panipahan Riau.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami gambaran secara menyeluruh maka penulis memberikan sistematika pembahasan beserta penjelasan secara garis besar sebagai berikut :

Bab I, Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan teori, yang membahas tentang teori yang relevan, budaya terapi lancang, gangguan mental, masyarakat melayu riau, dan pandangan islam terhadap syirik, takhayul, dan khurafat.

¹³Keliat,*et.al.*, *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas CMHN* (Makassar, EGC, 2013), hlm.67.

¹⁴Ahmad,Beni, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Pustaka Media, 2012), hlm.138.

Bab III, Metode penelitian, membahas tentang jenis penelitian, informan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data.

Bab IV, Hasil Penelitian, terdiri dari temuan umum penelitian seperti gambaran Desa Panipahan Darat, administrasi pemerintahan, pemerintah kepenghuluan, kondisi sosial budaya, adat istiadat, serta temuan khusus hasil penelitian di lokasi penelitian.

Bab V, Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran, dan daftar pustaka.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN